

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bimbingan pembiasaan perilaku disiplin santri yang dilakukan oleh *asatidz* yaitu dengan mengajak, mengawasi, dan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari si santri, dimana tujuan daripada itu adalah untuk menjadikan si santri disiplin dalam mengikuti kegiatan yang sudah dicanangkan. *Asatidz* merupakan tangan kanan Kyai yang diperintah untuk ikut berbaur dan memberikan bimbingan yang baik pada santrinya, dengan adanya *asatidz* yang membimbing, maka kemungkinan santri untuk membelot atau tidak mengikuti perintah *asatidz* sangatlah sedikit, karena mereka diawasi secara langsung.
2. Pengajaran nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh *asatidz* terhadap para santri itu dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya adalah:
 - a. Pengajaran nilai-nilai keagamaan pada saat kegiatan belajar-mengajar, diantaranya yaitu kegiatan Madrasah Diniyah (Madin), pembiasaan-pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian kitab kuning (bandongan).
 - b. Pengajaran nilai-nilai keagamaan pada saat diluar kegiatan belajar-mengajar, antara lain adalah sebagai berikut: Memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi belajar, Memberikan pengawasan, kontrol, bimbingan serta pengajaran dalam segala

aktifitas para santri, dan melakukan hal-hal diatas secara kontinu (*istiqomah*).

3. Memberikan contoh teladan, merupakan poin penting yang perlu pendidik perhatikan, karena salah satu aspek penting yang mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya adalah faktor kompetensi kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang *ustadz* akan menjadi pendidik yang baik bagi para santrinya, ataukah akan menjadi perusak bagi masa depan santrinya. Faktor kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada siswa yang masih kecil dan yang seringkali mengalami keguncangan jiwa. Oleh karena itu sebagai *asatidz* di lembaga pondok pesantren seyogyanya memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) dengan begitu sudut pandang yang ada dibenak santri kurang lebih seperti apa yang ditampilkan oleh *asatidz* didalam kesehariannya.

B. Saran

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian serta kesimpulan dari penulis, berikut dengan segala kerendahan hati tanpa menghormati rasa hormat penulis kepada pihak terkait, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi *asatidz* pondok pesantren, hendaknya tetap berlaku tegas terutama kepada santri-santri yang kini masih seringkali merokok dan membawa

gadget dan diharapkan pula *istiqomah* dalam mengasuh santri-santrinya, serta senantiasa terus mengingatkan, membimbing, memotivasi, dan mendo'akan para santri, agar mereka menjadi insan yang luhur dan berbudi pekerti yang baik.

2. Bagi para santri, seyogyanya mampu menyadari tugas dan kewajibannya di pondok pesantren, seperti menaati perintah kyai atau ustadz dan tata tertib yang ada di pondok pesantren dan mampu menjaga amanah yang diberikan oleh orangtua, yakni bersungguh-sungguh dalam belajar selama di pondok pesantren, terlebih jika mampu menyenangkan hati mereka dengan mengukir prestasi akademik dan lain sebagainya. begitu pula ketika para santri berada di rumah, seyogyanya mereka juga harus menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang anak sekaligus santri, yakni menaati perintah orangtua, membantu orangtua, menjaga alamater atau nama baik Pondok Pesantren dan lain sebagainya.
3. Bagi para orangtua atau wali asuh santri, sebaiknya sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengunjungi si anak yang berada di Pondok Pesantren, berikut dengan menanyakan kabarnya, mendengarkan keluh-kesahnya, melihat keadaannya serta memotivasinya, memberikan support untuk lebih disiplin dalam belajar. sedangkan ketika si anak berada di rumah, orangtua juga harus berlaku tegas dan *istiqomah* dalam mengingatkan, membimbing, dan memotivasi si anak agar tetap belajar sebuah pengetahuan atau keterampilan meskipun ia sedang masa-masa

liburan, hal ini dimaksudkan untuk melatih si anak agar pandai dalam hal manajemen waktu belajar dan bermainnya.

4. Bagi para peneliti lanjutan dalam bidang sejenis, diharapkan mampu menambahkan ragam pola asuh yang membangun santrinya untuk menjadi pribadi yang ‘alim juga ber-*akhlakul kariimah* melalui pendidik baik Kyai ataupun *asatidz*.
5. Bagi para pembaca, diharapkan mampu mengambil pelajaran atau hikmah daripada rangkuman hasil penelitian ini berikut diperbolehkan untuk memberikan kritik sekaligus saran yang membangun bagi peneliti maupun konten hasil penelitiannya.